

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *INDEX CARD MATCH* DALAM MEMBEDAKAN FAKTA DAN OPINI PADA SISWA SEKOLAH DASAR**

**Nurul Insani<sup>1</sup>, Nur Khadijah Razak<sup>2</sup>, dan Desi Ayundira<sup>3</sup>**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas Muhammadiyah Makassar<sup>1,2,3</sup>  
*nurulinsani2002@gmail.com*<sup>1</sup>

**Abstract:** This study aims to describe the effect of the application of the index card match learning model in learning to distinguish facts and opinions in class IVSDN students No.196 Inpres Bontomajannang, North Galesong District, Takalar Regency. This type of research is Desings Pre-Experimental research. One-Group Pretest-Posttest Design research design. The results showed that the learning outcomes of students on the pretest score were obtained 59.57. However, after using the index card match model, 80.65 was obtained at the posttest value. The average grades of grade IV students are in the excellent category. Furthermore, the results of the hypothesis test on Sig (2.Tailed) were obtained which is 0.007 meaning that H<sub>0</sub> is rejected H<sub>1</sub> accepted because Sig (2.Tailed) <  $\alpha$  or (0.01 < 0.00). H<sub>1</sub> is accepted because Sig (Tailed) >  $\alpha$  or (1.411 > 0.01) with the results of the analysis of the T, Sig < t<sub>table</sub> test or (073 < 0.00), it can be concluded that H<sub>0</sub> is rejected and H<sub>1</sub> is accepted. This means that there is a significant influence between learning using the index card match learning model and not using the index card match learning model in distinguishing facts and opinions in grade IV students of SDN No.196 Inpres Bontomajannang.

**Keywords:** Learning Model, Index Card Match, Facts and Opinions

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penerapan model pembelajaran *index card match* dalam pembelajaran membedakan fakta dan opini pada siswa kelas IV SDN No.196 Inpres Bontomajannang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Penelitian ini merupakan penelitian Pre-Eksperimental Desings dengan desain penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design* dalam penelitian ini hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena terdapat perbandingan keadaan sebelum dan setelah diberi perlakuan (*treatment*). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 23 orang. Instrument penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi dan lembar tes hasil belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai pretest pada hasil belajar siswa diperoleh 59,57. Namun setelah menggunakan model *index card match* meningkat menjadi 80,65 (nilai posttest). Rata-rata nilai siswa kelas IV berada dalam kategori sangat baik. Selanjutnya hasil uji hipotesis Sig (2.Tailed) yaitu 0,007 yang artinya H<sub>0</sub> ditolak H<sub>1</sub> diterima. H<sub>1</sub> diterima karena Sig (Tailed) >  $\alpha$  atau (1,411 > 0,01) dengan hasil analisis uji T, Sig < t<sub>tabel</sub> atau (073 < 0,00). Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *index card match* dengan tidak menggunakan model pembelajaran *index card match* dalam membedakan fakta dan opinipada siswa kelas IV SDN No.196 Inpres Bontomajannang.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran, Index Card Match, Fakta dan Opini

## **PENDAHULUAN**

Peningkatan mutu pendidikan adalah menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama bagi guru SD yang merupakan ujung tombak dalam pendidikan dasar (Afridoni, 2022). Guru SD adalah orang yang paling berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing di zaman pesatnya perkembangan teknologi. Jadi, singkatnya masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran siswa kurang didorong untuk mengembangkan keterampilan berpikir (Rahmadila et al., (2023). Dengan demikian, aktivitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis. hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh eggen dan kauchak bahwa model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar. Ada pepatah yang mengatakan “ku dengar aku lupa, kulihat aku ingat dan kulakukan aku bisa” maka dari itu penggunaan Model pembelajaran sangat penting untuk pembelajaran bahasa Indonesia disekolah. Sehingga dengan adanya bahan ajar modul bahasa Indonesia dengan berbasis multimedia interaktif ini dapat membantu guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik dimanapun dan kapan pun guru berada (Soraya.2022)

Keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Empat hal ini adalah tahapan-tahapan seseorang belajar bahasa, dan keempat aspek tersebut harus dikuasai peserta didik agar terampil dalam berkomunikasi. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah tidak hanya terpaku pada teori saja, tetapi peserta didik juga dituntut untuk mampu menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Salah satu aspek berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa adalah membaca, Henry Guntur Tarigan (Eliza, 2023) mengungkapkan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Hal senada juga dikemukakan oleh Harja sujana (Tristian tari dkk., 2016) yang menyatakan bahwa membaca merupakan kegiatan merespon lambang-lambang tertulis dengan menggunakan pengertian yang tepat.

Keterampilan membaca sangat penting dalam kehidupan, karena setiap aspek kehidupan tidak luput dari kegiatan membaca. Oleh karena itu keterampilan membaca harus segera dikuasai oleh para siswa di SD karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di SD. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Siswa akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku-buku bahan penunjang dan sumber-sumber belajar lainnya, akibat kesulitan membaca tersebut kemajuan belajarnya juga lambat jika dibandingkan dengan teman-temannya yang tidak mengalami kesulitan dalam membaca. Hal ini sesuai dalam kurikulum yang diterapkan disekolah SDN No.196 Inpres Bontomajannang yaitu Kurikulum Merdeka, yang menuntut siswa untuk terampil dalam keterampilan membaca. Salah satu capaian pembelajaran yang mengarah pada keterampilan membaca yaitu peserta didik mampu memahami informasi dari bacaan dan tayangan yang dipirsah tentang diri dan lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan guru kelas IV diperoleh bahwa permasalahan yang dihadapi siswa kelas IV SDN Inpres Bontomajannang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar yaitu hasil belajar siswa dalam membedakan fakta dan opini masih rendah. Nilai rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia kelas IV SDN Inpres Bontomajannang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar pada ulangan harian semester genap tahun ajaran 2023/2024 yaitu 60. Hal ini menunjukkan perolehan nilai rata-rata hasil belajar siswa belum mencapai standar criteria ketuntasan minimal (KKM), karena nilai standar KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 70.

Selain itu, penyebab dari rendahnya hasil belajar siswa dalam membedakan opini dan fakta kelas IV SDN Inpres Bontomajannang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar, yaitu dalam proses pembelajaran guru lebih aktif dari pada siswa; .siswa kurang diberi

kesempatan untuk terlibat secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran; guru belum menjadi fasilitator yang baik dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran menjadi tidak antusias, siswa kelihatan gelisah, tidak semangat bahkan ada yang bermain-main sendiri atau dengan teman sebangku ; guru lebih sering menggunakan metode ceramah. Dibandingkan dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran; dan guru belum dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, sehingga siswa mudah lupa dengan materi yang telah diberikan oleh gurunya.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah siswa dalam pembelajaran membedakan opini dan fakta yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat sehingga mampu melibatkan siswa secara aktif dan dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia. Adapun model pembelajaran yang dapat dilakukan yaitu model pembelajaran *Index Card Match*. Menurut Hanim (Muflihah, 2021) melalui model pembelajaran ini, siswa diajak berinteraksi secara aktif satu sama lain sehingga seluruh siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran serta dapat memahami konsep materi dengan cara yang menyenangkan. Terlebih lagi model pembelajaran *Index Card Match* belum pernah diterapkan oleh guru kelas IV SDN Inpres 196 Bontomajannang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh penerapan model pembelajaran *index card match* dalam pembelajaran membedakan fakta dan opini pada siswa Kelas IV SDN No.196 Inpres Bontomajannang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian *Pre-Eksperimental Designs*, dengan desain penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design*. Rancangan desain sebagai berikut (Sumber: Sugiyono, 2019:74).

**Tabel. 1 Rancangan desain *One-Group Pretest-Posttest Design***

<b>Pretest</b>	<b>Variabel terikat</b>	<b>Posttest</b>
<b>O1</b>	<b>X</b>	<b>O2</b>

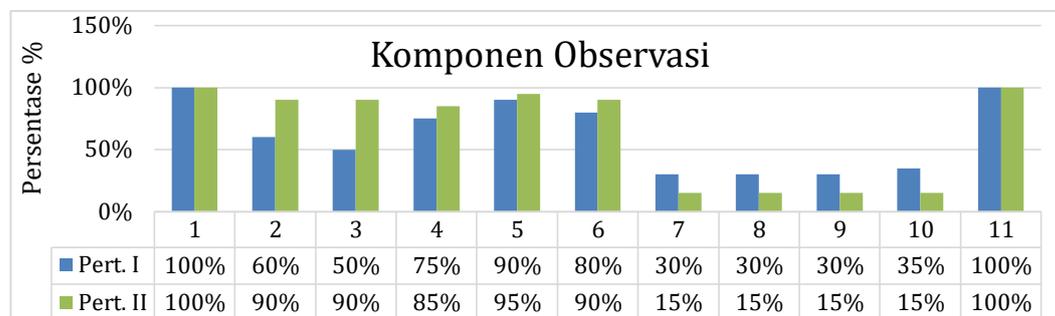
Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa SDN No. 196 Bontomajannang sebanyak 165 siswa, yang kemudian dipilih beberapa sampel dengan menggunakan teknik *sampling purposive* sehingga terpilih siswa kelas IV SDN No.196 Inpres Bontomajannang sebanyak 23 siswa. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas model *Index Card Match* dan variabel terikat hasil belajar. Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes hasil belajar dan lembar observasi. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik tes dan observasi, kemudian akan dianalisis menggunakan analisis data deskriptif dan analisis data inferensial berupa uji normalitas data, uji homogenitas, dan pengujian hipotesis.

## **HASIL**

Hasil analisis data pada penelitian ini dibuat sesuai dengan data yang diperoleh pada kegiatan penelitian dengan judul Pengaruh Penerapan Model *Index Card Match* Dalam Membedakan Fakta dan Opini Pada Siswa Kelas IV SDN No. 196 Inpres Bontomajannang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Pada pertemuan pertama, siswa diberikan *pretest* tanpa diberikan perlakuan sebelumnya, pada pertemuan kedua dan ketiga dilaksanakan pembelajaran selama dua kali pertemuan dengan menggunakan Model *Index Card Match*. Dan pada pertemuan keempat, untuk melihat hasil belajar siswa maka diberikan *posttest*. Hasil *pretest* dan *posttest* siswa dianalisis secara deskriptif dan inferensial.

### Deskripsi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

**Gambar. 1** Distribusi Frekuensi dan Persentase Komponen Observasi



Gambar. 1 menunjukkan hasil perbandingan distribusi frekuensi dan Persentase aktivitas belajar siswa pada pembelajaran I dan II mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Dapat dilihat pada semua komponen yang mengalami perubahan jumlah frekuensi dan persentase dari pembelajaran I ke Pembelajaran II.

Diketahui bahwa sampel kelas IV sebanyak 23 orang dengan nilai terendah 20, nilai tertinggi 80, nilai rata – rata 59,57, dengan standar deviasi 21,99 pada *pretest*. Dan nilai terendah 25, nilai tertinggi 100, rata – rata 80,65, dengan standar deviasi 28,45 pada *posttest*. Berdasarkan tabel data diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas yang diajarkan menggunakan model *Index Card Match* dikategorikan tinggi.

**Tabel. 2** Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Siswa Kelas IV

Nilai	Kategori	Pretest		Posttest	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
90-100	Sangat Baik	0	0	15	65,2
80-89	Baik	6	26,1	2	8,7
70-79	Cukup	6	26,1	0	0
0-69	Kurang	11	47,8	6	26,1
Jumlah		23	100	23	100

Dari tabel 2 diatas menunjukkan bahwa hasil belajar pretest tidak terdapat siswa yang berada pada kategori sangat baik, terdapat 6 siswa yang berada pada kategori baik dengan persentase 26,1%, terdapat 6 siswa yang berada pada kategori cukup dengan persentase 26,1%, dan terdapat 11 siswa yang berada pada kategori kurang dengan persentase 47,8%. Sedangkan hasil belajar posttest terdapat 15 siswa yang berada pada kategori sangat baik dengan persentase 65,2%, terdapat 2 siswa yang berada pada kategori baik dengan persentase 8,7%, tidak terdapat siswa yang berada pada kategori cukup, dan terdapat 6 siswa yang berada pada kategori kurang dengan persentase 26,1%.

Berdasarkan analisis data diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas IV yang diajarkan dengan model *Index Card Match* termasuk dalam kategori tinggi. Uji

hipotesis dilakukan pada hasil posttest kelas IV. Berdasarkan pengelolaan hasil hipotesis diperoleh Sig (2.Tailed) yaitu 0,00 artinya  $H_0$  ditolak diterima karena Sig (2.Tailed) <  $\alpha$  atau (0,01 < 0,00).  $H_1$  diterima karena Sig (Tailed) >  $\alpha$  atau (0,01 > 0,00) dengan hasil analisis uji T, Sig < t tabel atau (241 < 682). Pengujian hipotesis tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan setelah diterapkannya model pembelajaran.

## **PEMBAHASAN**

Proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *index card match* dan sebelum penerapan model pembelajaran *index card match* di kelas sangat jelas perbedaannya. Sebelum diterapkan model pembelajaran *index card match* proses pembelajaran di kelas dapat dikatakan berlangsung dengan tidak kondusif karena banyak siswa yang sibuk dengan aktivitasnya masing-masing. Namun setelah diterapkan model pembelajaran *index card match* kelas menjadi kondusif dan terkontrol. Karena siswa yang pada awalnya asik sendiri seperti mengobrol dan bahkan ada yang mengantuk, kini lebih fokus menerima pelajaran yang diberikan karena dalam proses pembelajaran model *index card match* siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri. Dimana siswa berinteraksi dengan teman sekelas untuk mencocokkan kartu yang dimilikinya (kartu soal atau kartu jawaban). Dengan itu, model pembelajaran *index card match* ini merupakan model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung selama mengikuti proses pembelajaran serta dapat mengubah proses pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Sehingga tingkat hasil belajar siswa pada kelas IV setelah penggunaan model *index card match* diperoleh 80,65 pada saat posttest yang sebelumnya 59,57 pada saat pretest.

Hal ini berarti bahwa peningkatan pada kelas IV berada dalam kategori sangat baik. Penerapan model pembelajaran *Index Card Match* pada proses belajar merupakan variasi dalam proses pembelajaran, model ini dilakukan dengan cara bermain sehingga sehingga siswa tidak merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran di kelas yang mempengaruhi hasil belajar bahasa indonesia pada siswa. Setelah penerapan model pembelajaran *Index Card Match* siswa memperoleh hasil belajar lebih tinggi, sehingga dapat dikatakan pembelajaran dengan model *Index Card Match* memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif, kreatif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh penerapan Model Pembelajaran *Index Card Match* dalam membedakan fakta dan opini pada siswa kelas IV SDN No.196 Inpres Bontomajannang, diperoleh Tingkat kemampuan hasil belajar peserta didik pada kelas IV yaitu 80,65 pada nilai posttest dibandingkan dengan hasil pretest yaitu 59,57. Hal ini berarti bahwa nilai pada siswa kelas IV berada dalam kategori sangat baik.  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Mtach* dengan pembelajaran yang tidak menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* dalam membedakan fakta dan opini pada siswa kelas IV SDN No.196 Inpres Bontomajannang.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Afridoni, A., Putra, S., Hasri, S., & Sohiron, S. (2022). Manajemen Akreditasi Sekolah Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 13832-13838.
- Muflihah, A. (2021). Meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran index card match pada pelajaran matematika. *Jurnal pendidikan indonesia*, 2 (01), 152-160.
- Rahmadila, A. S., Putri, A. A. M., Negari, B. D., Shofi, N. A., & Salsabila, R. (2023). Sistem Pembelajaran Abad-21 Sebagai Upaya Peningkatan Sumber Daya Manusia. *Prosiding Konferensi Nasional Pendidikan Inovatif*, 1(1), 72-81.
- Soraya, S. (2022). Pengembangan E-Modul Interaktif Berbasis Flip Sebagai Bahan Ajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Materi Surat Pribadi dan Surat Dinas di SMP Swasta YPIS Maju Binjai. *Doctoral dissertation*. UNIMED.
- Trisiantari, N. K. D., & Sumantri, I. M. (2016). Model pembelajaran kooperatif integrated reading composition berpola lesson study meningkatkan keterampilan membaca dan menulis. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(2), 203-211.